

PENGUASAAN PERATURAN PERTANDINGAN DAN KEYAKINAN DIRI: BAGAIMANA PENGARUHNYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN WASIT TENIS LAPANGAN?

Zikri Muthahari¹, Damrah Damrah², Deby Tri Mario³
Universitas Teuku Umar^{1,3}, Universitas Negeri Padang²
zikrimuthahari@utu.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguasaan peraturan pertandingan dan keyakinan diri terhadap pengambilan keputusan wasit tenis lapangan. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif. Sebanyak 30 wasit tenis lapangan yang tergabung dalam Komite Perwasitan PELTI Provinsi Sumatera Barat berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data berupa tiga kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha=0.925-0.944$). Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas dan linieritas, serta analisis korelasi Pearson dan regresi linier dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan peraturan pertandingan ($M=80.00\pm 2.77$) dan keyakinan diri ($M=82.57\pm 3.04$) berada pada kategori baik hingga sangat baik, sedangkan kemampuan pengambilan keputusan ($M=78.27\pm 2.96$) tergolong baik. Secara parsial, penguasaan peraturan pertandingan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan sebesar 56.20% ($R^2=0.562$; $p=0.001$), dan keyakinan diri berpengaruh sebesar 40.50% ($R^2=0.405$; $p=0.000$). Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 64.20% ($R^2=0.642$; $p=0.000$). Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi penguasaan peraturan pertandingan dan keyakinan diri yang dimiliki wasit, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan adil selama pertandingan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembinaan dan pelatihan wasit, khususnya dalam peningkatan aspek kognitif dan psikologis untuk mendukung kinerja yang profesional.

Kata Kunci: Keyakinan Diri, Pengambilan Keputusan, Peraturan Pertandingan, Tenis Lapangan, Wasit

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of match-rule mastery and self-confidence on the decision-making of tennis umpires. A quantitative approach with a correlational design was used to objectively analyze the relationships and influences among variables. A total of 30 tennis umpires affiliated with the PELTI Refereeing Committee of West Sumatra Province participated in this study. Data were collected using three questionnaires whose validity and reliability had been tested ($\alpha=0.925-0.944$). Data were analyzed using descriptive statistics, normality and linearity tests, and Pearson correlation and linear regression analyses at a significance level of 0.05. The results showed that match-rule mastery ($M=80.00\pm 2.77$) and self-confidence ($M=82.57\pm 3.04$) were in the good to very

good category, while decision-making ability ($M=78.27\pm2.96$) was categorized as good. Partially, match-rule mastery had a significant effect on decision-making of 56.20% ($R^2=0.562$; $p=0.001$), and self-confidence contributed 40.50% ($R^2=0.405$; $p=0.000$). Simultaneously, the two variables contributed 64.20% ($R^2=0.642$; $p=0.000$). These findings confirm that the higher the umpires' mastery of match rules and self-confidence, the better their ability to make decisions quickly, accurately, and fairly during a match. The results of this study provide important implications for umpire coaching and training, particularly in enhancing cognitive and psychological aspects to support professional performance.

Keywords: *Decision-Making, Match Rules, Self-Confidence, Tennis, Umpire*

PENDAHULUAN

Kualitas pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek yang menentukan efektivitas kinerja wasit dalam olahraga kompetitif. Dalam tenis lapangan, keputusan wasit tidak hanya berfungsi untuk menegakkan aturan permainan, tetapi juga menjaga keadilan dan kredibilitas pertandingan. Plessner dan Haar, (2006) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan wasit merupakan proses kognitif yang melibatkan persepsi, interpretasi informasi, serta evaluasi situasi pertandingan yang berlangsung secara dinamis. Sementara itu, Mascarenhas et al., (2005) menyatakan bahwa kemampuan menghasilkan keputusan yang akurat dan konsisten merupakan karakteristik utama wasit yang berkinerja tinggi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang efektif menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki wasit untuk memastikan pertandingan berlangsung secara adil, tertib, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Pengambilan keputusan dalam olahraga merupakan proses yang dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis. Weinberg & Gould, (2019) menyatakan bahwa kesiapan mental berperan penting dalam menentukan efektivitas respons individu terhadap tuntutan situasi kompetitif. Selanjutnya, Bandura, (1997) menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan ketika menghadapi tekanan. Oleh karena itu, keyakinan diri dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan wasit dalam memimpin pertandingan.

Dalam perwasitan olahraga, penguasaan peraturan pertandingan merupakan landasan utama dalam proses pengambilan keputusan. Seluruh keputusan wasit harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif terhadap *Rules of Tennis* guna menjamin keadilan dan konsistensi pertandingan (International Tennis Federation, 2024). Selain itu, pengetahuan terhadap aturan permainan merupakan salah satu komponen utama *referee efficacy* yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas keputusan wasit selama pertandingan (Guillén & Feltz, 2011). Temuan tersebut diperkuat oleh Mascarenhas et al., (2005) yang mengemukakan bahwa kualitas officiating sangat dipengaruhi oleh kemampuan wasit dalam memahami dan menerapkan aturan permainan pada berbagai situasi kompetitif. Oleh karena itu, semakin tinggi penguasaan peraturan yang dimiliki wasit, semakin besar peluang untuk menghasilkan keputusan yang objektif dan akurat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguasaan regulasi pertandingan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan wasit. Menurut Mascarenhas et al., (2005), pengetahuan yang memadai terhadap aturan

permainan merupakan salah satu karakteristik utama yang membedakan wasit berkinerja tinggi dengan wasit yang kurang berpengalaman. Sejalan dengan itu, Guillén & Feltz, (2011) menjelaskan bahwa pemahaman aturan yang baik membantu wasit meningkatkan keyakinan terhadap keputusan yang diambil serta mengurangi keraguan ketika menghadapi situasi pertandingan yang kompleks. Dengan demikian, penguasaan peraturan pertandingan tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam menegakkan regulasi, tetapi juga menjadi faktor penting yang mendukung kualitas pengambilan keputusan selama pertandingan berlangsung.

Selain penguasaan peraturan pertandingan, keyakinan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan wasit. Menurut Vealey (2001), *sport confidence* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menampilkan performa yang optimal dalam situasi olahraga tertentu. Bandura, (1997) menambahkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) berperan penting dalam menentukan cara individu berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan ketika menghadapi tekanan. Oleh karena itu, wasit yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan fokus, mengendalikan emosi, dan mengambil keputusan secara tegas serta konsisten selama pertandingan berlangsung.

Dalam konteks olahraga di Indonesia, pentingnya faktor psikologis juga telah banyak dibahas oleh para ahli. Komarudin, (2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu komponen mental yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan individu ketika menghadapi tuntutan tugas dan tekanan kompetitif. Senada dengan itu, Maksum, (2011) menjelaskan bahwa individu yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung mampu menjaga stabilitas emosi dan mempertahankan kualitas performa dalam situasi yang menuntut ketepatan penilaian serta pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keyakinan diri dipandang sebagai modal psikologis yang penting bagi wasit dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

Kajian mengenai pengambilan keputusan wasit telah berkembang dalam beberapa dekade terakhir, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada faktor psikologis, pengalaman, efikasi diri, dan performa officiating pada cabang olahraga seperti sepak bola, bola basket, dan gulat (Guillén & Feltz, 2011; KOÇ & PAKYARDIM, 2024; Mascarenhas et al., 2005). Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara penguasaan peraturan pertandingan, keyakinan diri, dan pengambilan keputusan pada wasit tenis lapangan masih sangat terbatas, terutama dalam konteks Indonesia. Padahal, karakteristik tenis lapangan menuntut pemahaman regulasi yang komprehensif serta kemampuan mengambil keputusan secara cepat dan akurat dalam berbagai situasi pertandingan. Keterbatasan bukti empiris tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi guna memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan wasit tenis lapangan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguasaan peraturan pertandingan dan keyakinan diri terhadap pengambilan keputusan wasit tenis lapangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu perwasitan olahraga, khususnya terkait peran faktor kognitif dan psikologis dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan wasit.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pendidikan, pelatihan, dan pembinaan wasit yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas, profesionalisme, dan kredibilitas kepemimpinan pertandingan tenis lapangan.

KAJIAN TEORI

Secara teoretis, pengambilan keputusan wasit dipahami sebagai proses kognitif yang berlangsung melalui tahapan persepsi, interpretasi, dan evaluasi terhadap informasi pertandingan yang bersifat dinamis dan seringkali terjadi dalam waktu singkat. Kerangka *social cognition* menempatkan wasit sebagai pengamat yang keputusannya dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan konteks situasional saat penilaian dilakukan (Plessner & Haar, 2006). Dalam pandangan ini, akurasi dan konsistensi keputusan bukan semata hasil dari kemampuan teknis, melainkan juga hasil interaksi antara kapasitas kognitif wasit dengan kompleksitas situasi yang dihadapi. Mascarenhas et al., (2005) memperkuat pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa wasit berkinerja tinggi dicirikan oleh kemampuannya mengelola tekanan, memproses informasi secara cepat, dan tetap konsisten dalam menerapkan aturan pada berbagai situasi pertandingan.

Penguasaan peraturan pertandingan dalam kajian keolahragaan dipandang sebagai salah satu komponen utama dari *referee efficacy*, yaitu keyakinan wasit terhadap kapasitasnya sendiri untuk menjalankan tugas kepemimpinan pertandingan secara kompeten (Guillén & Feltz, 2011). Semakin baik pemahaman wasit terhadap regulasi resmi yang ditetapkan oleh induk organisasi cabang olahraga, semakin besar pula kapasitasnya untuk mengidentifikasi pelanggaran dan menentukan sanksi secara tepat (International Tennis Federation, 2024). Dengan demikian, penguasaan peraturan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan prosedural, tetapi juga menjadi fondasi kognitif yang mendukung ketepatan dan objektivitas keputusan yang diambil selama pertandingan berlangsung.

Keyakinan diri dalam konteks olahraga dijelaskan melalui teori *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil menjalankan suatu tugas tertentu, yang turut membentuk cara individu berpikir, merasa, dan bertindak ketika menghadapi tekanan (Bandura, 1997). Konsep ini kemudian dikembangkan dalam ranah olahraga melalui gagasan *sport confidence*, yaitu keyakinan atlet maupun ofisial pertandingan terhadap kemampuannya untuk tampil optimal dalam situasi kompetitif (Vealey, 2001). Weinberg dan Gould, (2019) menambahkan bahwa keyakinan diri berperan penting dalam menjaga fokus perhatian dan pengendalian emosi, sehingga individu yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih mampu mengambil keputusan secara tegas dan stabil meskipun berada dalam situasi yang menekan.

METODE PENELITIAN

Desain studi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penguasaan peraturan pertandingan dan keyakinan diri sebagai variabel independen, terhadap pengambilan keputusan wasit tenis lapangan sebagai variabel dependen. Desain ini dipilih untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antar variabel secara objektif berdasarkan data hasil pengukuran

Peserta

Sebanyak 30 wasit tenis lapangan berpartisipasi dalam penelitian ini. Seluruh peserta merupakan wasit aktif yang terdaftar sebagai anggota Komite Perwasitan Persatuan Lawn Tennis Indonesia (PELTI) Provinsi Sumatera Barat, dan memiliki lisensi perwasitan tingkat daerah. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) aktif memimpin pertandingan minimal dalam satu tahun terakhir, dan (2) bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Prosedur dan instrumen

Pengambilan keputusan wasit

Kemampuan pengambilan keputusan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan hasil diskusi dengan para pakar. Dari total 35 item yang disusun, 30 item dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.937 (sangat tinggi). Skala penilaian menggunakan lima kategori: sangat sering (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 2, dan klasifikasi penilaiannya pada Tabel 1.

Peraturan pertandingan

Penguasaan peraturan pertandingan diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari *International Tennis Federation* (ITF) (International Tennis Federation, 2019) dan telah dimodifikasi melalui diskusi dengan para pakar untuk memastikan kesesuaian konteks nasional. Dari 29 item pernyataan, 25 item dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.944 (sangat tinggi). Skala penilaian menggunakan lima kategori: sangat menguasai (5), menguasai (4), cukup menguasai (3), kurang menguasai (2), dan tidak menguasai (1). Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 2, dan klasifikasi penilaiannya pada Tabel 1.

Keyakinan diri

Tingkat keyakinan diri diukur dengan kuesioner yang disusun berdasarkan telaah teori psikologi olahraga dan didiskusikan dengan pakar. Dari 25 item yang disusun, 20 item dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.925 (sangat tinggi). Skala penilaian menggunakan lima kategori: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 2, dan klasifikasi penilaiannya pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi kuesioner

Persentase (%)	Klasifikasi
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Keterangan- Persentase dihitung berdasarkan rumus skor capaian/skor ideal x 100.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator
Pengambilan Keputusan	Pengalaman	Kematangan
		Keahlian
	Keramaian	Penonton
		Suara dan kerumunan
	Akurasi keputusan	Cermat
		Teliti

Penguasaan peraturan pertandingan	Lingkungan	Suasana pertandingan
		Official
	Profesionalisme	Kompeten
		Jujur
		Adil
	Kontrol diri	Disiplin
		Rileks
		Takut
	Perlengkapan tetap	Raket
	Servis	Server dan receiver
		Servis yang salah
		Urutan servis
	Coaching	Petunjuk
	Official pertandingan	Peraturan perangkat pertandingan
	Gangguan	Gangguan
	Bola	Bola in play
Keyakinan diri	The let	Permainan yang di ulang
	Kekuatan keyakinan	Kontrol pertandingan
	Tingkat kesulitan	Pengambilan keputusan
		Tekanan
	Generalisasi	Keterampilan strategis

Keterangan- Penguasaan peraturan pertandingan (25), keyakinan diri (20), dan pengambilan keputusan (30).

Analisis statistik

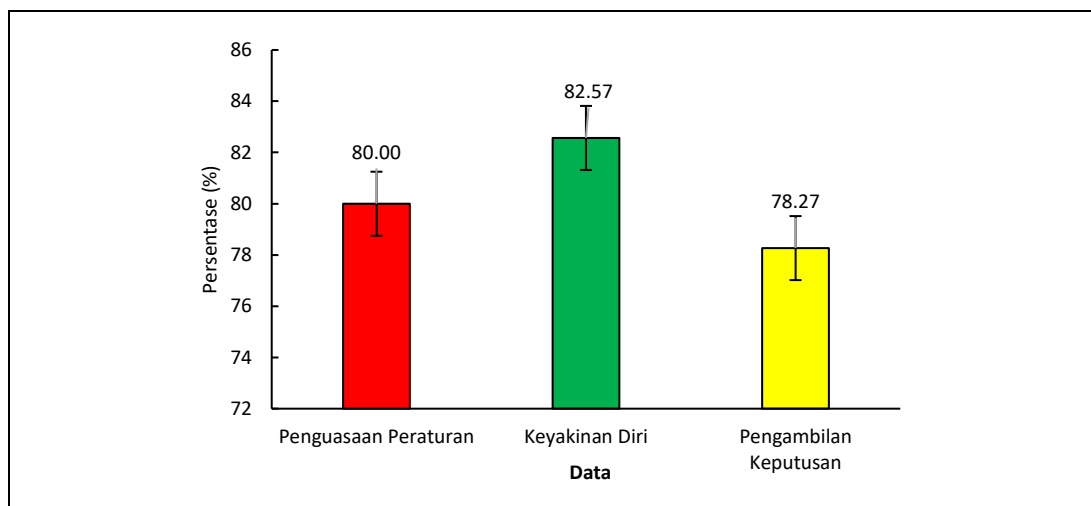
Data penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 28.0 melalui tiga tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan kecenderungan setiap variabel penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar statistik parametrik, dengan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk dan uji linieritas melalui signifikansi regresi antara variabel independen dan dependen. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan linieritas apabila nilai $p > 0,05$. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan hubungan dan pengaruh antarvariabel menggunakan analisis korelasi Pearson dan analisis regresi linier. Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh dari setiap model regresi.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penguasaan peraturan pertandingan memiliki nilai rata-rata sebesar 80.00 ± 2.77 (kategori: baik), keyakinan diri sebesar 82.57 ± 3.04 (kategori: sangat baik), dan pengambilan keputusan sebesar 78.27 ± 2.96 (kategori: baik) (Tabel 3 dan Gambar 1).

Tabel 3. Rangkuman deskripsi masing-masing data

Penguasaan peraturan pertandingan	F	%	Klasifikasi
81-100	12	40.00	Sangat Baik
61-80	18	60.00	Baik
41-60	0	0.00	Cukup
21-40	0	0.00	Kurang
0-20	0	0.00	Sangat Kurang
Jumlah	30	100	
Max		87.20	
Min		76.00	
M ± SD		80.00 ± 2.77 (Baik)	
Keyakinan diri	F	%	Klasifikasi
81-100	22	73.33	Sangat Baik
61-80	8	26.67	Baik
41-60	0	0.00	Cukup
21-40	0	0.00	Kurang
0-20	0	0.00	Sangat Kurang
Jumlah	30	100	
Max		88.00	
Min		76.00	
M ± SD		82.57 ± 3.04 (Sangat Baik)	
Pengambilan keputusan	F	%	Klasifikasi
81-100	9	30.00	Sangat Baik
61-80	21	70.00	Baik
41-60	0	0.00	Cukup
21-40	0	0.00	Kurang
0-20	0	0.00	Sangat Kurang
Jumlah	30	100	
Max		83.33	
Min		73.33	
M ± SD		78.27 ± 2.96 (Baik)	

**Gambar 1. Perbandingan Rerata Dari Masing-Masing Variabel**

Hasil uji normalitas dan linieritas yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal dan linier dengan nilai $p > 0.05$. Selanjutnya, hasil analisis korelasi dan regresi menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan ($p < 0.05$). Secara parsial, penguasaan peraturan

pertandingan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wasit tenis lapangan sebesar 56.20% ($R^2 = 0.562$; $p = 0.000$), sedangkan keyakinan diri memberikan pengaruh sebesar 40.50% ($R^2 = 0.405$; $p = 0.000$). Secara simultan, kedua variabel independen memberikan kontribusi sebesar 64.20% ($R^2 = 0.642$; $p = 0.000$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0.750X_1 + 12.496$ untuk pengaruh penguasaan peraturan pertandingan dan $Y = 0.637X_2 + 18.172$ untuk pengaruh keyakinan diri (Tabel 5 dan Gambar 2).

Tabel 4. Rangkuman pengujian normalitas dan linieritas data

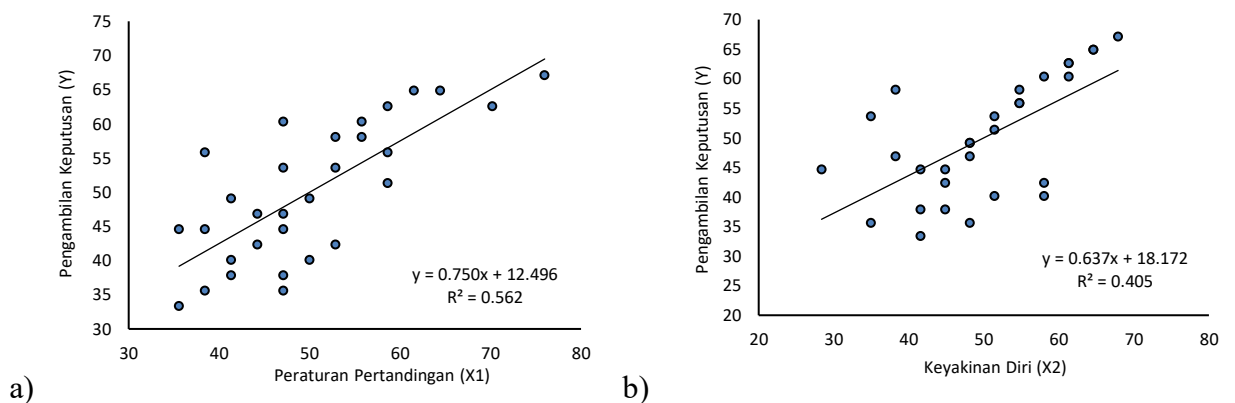
Data	Normalitas (p)	Linieritas (p)	Keterangan
Y- X_1	0.200	0.955	Normal dan linier
Y- X_2	0.200	0.082	Normal dan linier

Keterangan- Data berdistribusi normal dan linier ($p > 0.05$).

Tabel 5. Analisis korelasi dan regresi

Variable	R	R^2	F	p	t	P
Peraturan Pertandingan	0.750	0.562	35.999	0.000	6.000	0.000
Keyakinan Diri	0.637	0.405	19.073	0.000	4.367	0.000
Keseluruhan	0.801	0.642	24.159	0.000		

Keterangan- Variabel dependen: Pengambilan keputusan; korelasi dan regresi adalah signifikan ($p < 0.05$).



Gambar 2. a) Kurva Linieritas Y atas X_1 dan b) Y atas X_2

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peraturan pertandingan, keyakinan diri, dan kemampuan pengambilan keputusan wasit tenis lapangan berada pada kategori baik hingga sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar wasit yang tergabung dalam Komite Perwasitan PELTI Provinsi Sumatera Barat telah memiliki kompetensi yang memadai baik dari aspek pengetahuan maupun aspek psikologis dalam menjalankan tugas perwasitan. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam mendukung terciptanya kepemimpinan pertandingan yang profesional, mengingat kualitas keputusan wasit merupakan salah satu faktor yang menentukan keadilan dan kredibilitas kompetisi olahraga. Menurut Plessner dan Haar (2006), pengambilan keputusan dalam perwasitan merupakan proses kognitif yang dipengaruhi oleh kemampuan persepsi, interpretasi informasi, dan evaluasi situasi pertandingan. Oleh karena itu, kualitas keputusan yang dihasilkan wasit sangat

dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki baik dari aspek teknis maupun psikologis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penguasaan peraturan pertandingan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan wasit tenis lapangan dengan kontribusi sebesar 56,20%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman wasit terhadap regulasi pertandingan, semakin baik pula kualitas keputusan yang dihasilkan selama pertandingan berlangsung. Dalam cabang olahraga tenis lapangan, seluruh keputusan yang diambil wasit harus berpedoman pada aturan resmi yang ditetapkan oleh International Tennis Federation (International Tennis Federation, 2024). Pemahaman yang baik terhadap regulasi pertandingan memungkinkan wasit mengidentifikasi pelanggaran secara tepat, menginterpretasikan situasi permainan secara akurat, dan menerapkan aturan secara konsisten. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman terhadap aturan berpotensi meningkatkan kesalahan keputusan yang dapat memengaruhi jalannya pertandingan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mascarenhas et al., (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan terhadap aturan permainan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas officiating dalam olahraga kompetitif. Wasit yang memiliki penguasaan regulasi yang baik cenderung menunjukkan tingkat akurasi keputusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wasit yang memiliki pemahaman aturan yang rendah. Lebih lanjut, Wu et al. (2024) melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa wasit yang memiliki kemampuan perseptual-kognitif yang lebih baik mampu memproses informasi pertandingan secara lebih efisien sehingga menghasilkan keputusan yang lebih akurat dibandingkan wasit dengan tingkat keahlian yang lebih rendah. Oleh karena itu, penguasaan peraturan pertandingan tidak hanya menjadi dasar dalam menegakkan regulasi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan selama pertandingan berlangsung.

Selain penguasaan peraturan pertandingan, penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan diri memberikan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan kontribusi sebesar 40,50%. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peran penting dalam mendukung kualitas keputusan yang diambil wasit selama pertandingan. Dalam situasi kompetitif, wasit sering dihadapkan pada tekanan yang berasal dari atlet, pelatih, penonton, maupun situasi pertandingan yang berlangsung dengan intensitas tinggi. Kondisi tersebut menuntut kemampuan untuk tetap fokus, tenang, dan konsisten dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, keyakinan diri menjadi modal psikologis yang penting bagi seorang wasit dalam menjalankan tugasnya.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Menurut Bandura, individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung menunjukkan performa yang lebih baik ketika menghadapi tugas yang kompleks dan penuh tekanan. Dalam konteks olahraga, Weinberg dan Gould, (2019) menjelaskan bahwa keyakinan diri berkontribusi terhadap peningkatan fokus perhatian, pengendalian emosi, serta efektivitas pengambilan keputusan. Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Kural dan Aydin, (2021) yang menemukan bahwa keyakinan diri memiliki hubungan positif dengan kualitas kepemimpinan dan ketegasan wasit dalam memimpin pertandingan. Dengan demikian, wasit yang memiliki keyakinan

diri tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal selama pertandingan berlangsung.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan peraturan pertandingan dan keyakinan diri secara simultan memberikan kontribusi sebesar 64,20% terhadap pengambilan keputusan wasit tenis lapangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kualitas keputusan wasit tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara aspek kognitif dan psikologis. Penguasaan peraturan pertandingan memberikan dasar pengetahuan yang dibutuhkan untuk menilai situasi pertandingan secara objektif, sedangkan keyakinan diri membantu wasit menerapkan keputusan tersebut secara tegas dan konsisten. Temuan ini mendukung pandangan Weinberg dan Gould, (2019) yang menyatakan bahwa performa optimal dalam olahraga merupakan hasil integrasi antara kemampuan teknis, kemampuan kognitif, dan kesiapan mental.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 35,80% variasi kemampuan pengambilan keputusan yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pengalaman memimpin pertandingan, tingkat lisensi perwasitan, kemampuan konsentrasi, kecerdasan emosional, kondisi fisik, kemampuan komunikasi, maupun tekanan situasional yang muncul selama pertandingan. Guillén dan Feltz, (2011) menjelaskan bahwa pengalaman dan efikasi wasit memiliki peran penting dalam membentuk kualitas keputusan yang dihasilkan selama memimpin pertandingan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan wasit tenis lapangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi organisasi perwasitan tenis di Indonesia, khususnya dalam penyusunan program pembinaan dan pelatihan wasit. Upaya peningkatan kualitas wasit tidak cukup hanya dilakukan melalui penguatan pemahaman terhadap regulasi pertandingan, tetapi juga perlu disertai dengan pengembangan aspek psikologis seperti keyakinan diri, pengendalian emosi, dan kemampuan menghadapi tekanan kompetitif. Pendekatan pembinaan yang mengintegrasikan aspek teknis dan psikologis diyakini dapat meningkatkan profesionalisme, kualitas kepemimpinan, dan kredibilitas wasit dalam memimpin pertandingan tenis lapangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik penguasaan peraturan pertandingan maupun keyakinan diri memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan wasit tenis lapangan. Secara parsial, penguasaan peraturan pertandingan memberikan kontribusi pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan keyakinan diri. Ketika diuji secara simultan, kedua variabel bersama-sama menjelaskan variasi kemampuan pengambilan keputusan secara signifikan. Artinya, wasit yang memiliki pemahaman mendalam terhadap peraturan pertandingan serta tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat, konsisten, dan objektif dalam situasi pertandingan yang kompleks. Hasil ini menegaskan pentingnya program pembinaan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis dan aturan, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis seperti kepercayaan diri dan kontrol emosi. Secara praktis, temuan ini dapat dijadikan dasar bagi lembaga perwasitan dan

organisasi tenis nasional dalam merancang pelatihan terpadu yang menekankan penguasaan regulasi serta pengembangan mental kompetitif wasit untuk meningkatkan profesionalisme dan kredibilitas dalam kepemimpinan pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman and Company.
- Guillén, F., & Feltz, D. L. (2011). A conceptual model of referee efficacy. *Frontiers in Psychology*, 2, Article 25. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2011.00025>
- International Tennis Federation. (2019). *Rules of Tennis*. ITF.
- International Tennis Federation. (2024). *Rules of Tennis*. ITF.
- Koç, İ., & Pakyardım, C. (2024). Relationship between the mental toughness, self-efficacy and decision making in wrestling referees. *Journal of Education and Recreation Patterns*, 5(2), 178–195. <https://doi.org/10.53016/jerp.v5i2.253>
- Komarudin. (2017). *Psikologi Olahraga* (Cetakan 3). PT Remaja Rosdakarya.
- Kural, S., & Aydin, F. (2021). Examining self-efficacy levels of football referees. *Baltic Journal of Health and Physical Activity*, 13(Suppl. 2), 123–130. <https://doi.org/10.29359/BJHPA.2021.Suppl.2.12>
- Maksum, A. (2011). *Psikologi Olahraga: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Unesa University Press.
- Mascarenhas, D. R. D., Collins, D., & Mortimer, P. (2005). Elite refereeing performance: Developing a model for sport science support. *Sport Psychologist*, 19(4), 364–379. <https://doi.org/10.1123/tsp.19.4.364>
- Plessner, H., & Haar, T. (2006). Sports performance judgments from a social cognitive perspective. *Psychology of Sport and Exercise*, 7(6), 555–575. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2006.03.007>
- Vealey, R. S. (2001). Understanding and enhancing self-confidence in athletes. In R. N. Singer, H. A. Hausenblas, & C. M. Janelle (Eds.), *Handbook of Sport Psychology* (2nd ed., pp. 550–565). Wiley.
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2019). *Foundations of Sport and Exercise Psychology* (7th ed.). Human Kinetics.
- Wu, Y., Yang, Z., Wang, R., Zeng, H., & Zhang, Q. (2024). A comparison of perceptual-cognitive skills in expert and non-expert sports officials: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1380281. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1380281>